

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi akan melibatkan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut, seperti sumber daya manusia, fasilitas dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, demi tercapainya tujuan dari organisasi tersebut, organisasi lebih mengedepankan pengelolaan dalam sumber daya dalam organisasi meliputi teknologi, ekonomi, politik, kependudukan dan kebudayaan yang mencakup lingkungan organisasi.

Sumber daya yang ada didalam organisasi yang mencakup pimpinan organisasi, anggota organisasi serta alat-alat penunjang kinerja organisasi turut berperan aktif dalam menjalankan organisasi. Kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberikan perintah/pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan². Faktor kepemimpinan merupakan aspek terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi

Kepemimpinan sangatlah diperlukan oleh sebuah organisasi demi mengantisipasi perubahan yang ada dimasyarakat, dimana masyarakat menginginkan sesuatu yang serba instan. Seorang pemimpin harus dapat melihat keadaan yang ada di organisasi yang dipimpinnya serta lingkungan sekitar yang dapat menjadi faktor keberhasilannya sebagai pemimpin. Dimana setiap pemimpin mempunyai gaya ataupun ciri khas dalam memimpin

¹ Robbins S. P, 2001, *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi, Aplikasi*, edisi ke delapan versi Bahasa Indonesia, Jilid 1 & 2, PT Prenhallindo, Jakarta

² D.E. MC. Farland dikutip dalam Handyaningrat, Soewarno, 1992, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, CV Haji Masagung, Jakarta

para anggotanya untuk bekerja secara maksimal dalam menjalankan fungsi kepemimpinan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Kepemimpinan tidak hanya berada pada puncak struktur organisasi, tetapi juga pada setiap tingkat organisasi.

Dukungan, komitmen dan kerjasama dari semua staf akan membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan suatu organisasi merupakan aspek terpenting dalam organisasi tersebut. Namun, pemimpin pada saat sekarang ini hanya digunakan sebagai simbol organisasi, apalagi ketika pemimpin tersebut dipilih oleh rakyat karena mereka hanya mementingkan kepentingan parpol dan pribadi sehingga membuat kepercayaan staf menurun.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Setiap pemimpin tentu harus pandai melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, tidak semua gaya kepemimpinan dapat diterapkan dengan baik dan berhasil begitu saja di aplikasikan dalam suatu organisasi untuk meningkatkan pelaksanaan fungsi kepemimpinan.

Pada proses jalannya organisasi menuju perubahan untuk menjadi lebih baik, menuntut semua level sumber daya manusia yang ada pada organisasi tersebut untuk dapat melakukan perubahan yang dimulai pada diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi perubahan pada kelompok. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan terhadap mutu pelayanan yang tinggi sebagai dampak dari perubahan sistem atau tingkat kepuasan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kinerja organisasi yang tepat dan bermutu, maka diperlukan adanya kepemimpinan yang memadai, pemimpin harus mampu memotivasi dan memberikan semangat kerja pada staf dan anggotanya. Ditengah kemerosotan krisis

kepemimpinan saat ini perubahan pada organisasi sulit dilakukan karena krisis kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh Wapres Boediono bahwa:

“Pemimpin itu bisa lahir dan muncul dari mana saja dan dari golongan mana pun. Sumatera Barat menurutnya sejak dulu terkenal sebagai penghasil pemimpin, intelektual dan cendekiawan, baik berkaliber nasional maupun internasional seperti Bung Hatta, Syahril, Hamka, Agus Salim, Natsir dan sederet nama lainnya. Kini, menurut Wapres, mulai langka muncul pemimpin-pemimpin yang berkualitas ke permukaan di negara kita. Bisa dikatakan, kita mengalami krisis pemimpin, tidak hanya di Sumatera Barat, di daerah-daerah lain pun tak banyak muncul pemimpin-pemimpin yang berkualitas dan fenomenal seperti dulu.”³

Hal tersebut tak hanya disadari oleh yang dikemukakan diatas, akan tetapi juga disadari oleh para ahli pada tatanan teori organisasi, bahwa faktor kepemimpinan sangat mempengaruhi jalannya organisasi. Motivasi merupakan salah satu kaitan yang erat dengan pengaruh kepemimpinan dengan organisasi. `

Dengan diberlakukannya Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengakibatkan perubahan yang mendasar dalam organisasi pelayanan yaitu sistem manajemen yang sentralistik menjadi sistem manajemen desentralistik. Hal ini menuntut adanya berbagai penyesuaian dan perubahan dalam aspek organisasi dan gaya kepemimpinan. Dalam situasi yang penuh perubahan dan ketidakpastian tersebut diperlukan suatu keahlian manajerial yang baik, serta pengembangan kemampuan dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, pola dan gaya kepemimpinan setiap organisasi pelayanan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pemimpin masing-masing dalam mengembangkan nilai-nilai kepemimpinannya.

Seorang pemimpin yang mampu memotivasi bawahannya berarti mampu mengarahkan mereka untuk memilih alternative yang terbaik di dalam pencapaian tujuan pekerjaan atau organisasinya. Tidak hanya itu, pemimpin juga sekaligus memberikan inspirasi bagi bawahannya untuk meningkatkan intensitas untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-

³<http://padangekspres.co.id/?news=nberita&id=3523> diakses tanggal 19 Februari 2014 pukul 20.00 WIB

baiknya, serta memiliki ketekunan. Pemimpin juga dapat membangun intensitas yang tinggi dengan ketekunan yang mantap sehingga peningkatan kinerja hanya diharapkan dalam waktu singkat, tetapi sekaligus dapat diteruskan. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari pemimpin yang mengetahui perannya sebagai pemimpin yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi terkait dengan strategis fungsi kepemimpinan. Menurut Wirawan,⁴ ada sembilan fungsi kepemimpinan yaitu; menciptakan visi, mengembangkan budaya organisasi, menciptakan sinergi, menciptakan perubahan, memotivasi para pengikut, memberdayakan pengikut, mewakili sistem sosial, manajer konflik, membelajarkan organisasi.⁵

Untuk menjalankan fungsi kepemimpinan tersebut, tentunya setiap daerah pasti memiliki pemimpin yang menjadi pengayom dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Salah satunya Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memiliki 11 Dinas dengan berbagai bidang yang mendukung keperluan pemerintahan kabupaten tersebut. Diantara 11 Dinas yang ada di Kabupaten Padang Pariaman tersebut peneliti memfokuskan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman adalah SKPD yang baru berdiri sebagai satu SKPD sejak tahun 2008 karena sebelumnya merupakan Dinas Kependudukan, Catatan Sipil, dan Keluarga Berencana Kabupaten Padang Pariaman. Dinas ini merupakan organisasi pemerintah dibidang pelayanan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat, merupakan salah satu organisasi yang kinerjanya harus terlihat secara maksimal. Dimana dalam hal ini kepekaan dalam merespon permintaan masyarakat sangatlah

⁴Wirawan, *Kepemimpinan, Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian: Contoh Aplikasi untuk Kepemimpinan Wanita, Organisasi Bisnis, Pendidikan dan Militer*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm 64.

⁵Ibid..

dibutuhkan, demi tercapainya kinerja organisasi secara maksimal dilihat dari tugas pokok dan fungsi yang selayaknya membutuhkan keefektifan dalam segi pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Padang Pariaman, maka Tugas Pokok Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman adalah melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kependudukan dan catatan sipil.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, maka Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kependudukan dan catatan sipil;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kependudukan dan catatan sipil;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan urusan di bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- d. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas; dan,
- e. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan pimpinan.

Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman melihat berbagai perubahan atau dinamika yang terjadi saat ini. Mereka melakukan perubahan yang signifikan mengenai beberapa hal yang dapat menjadi penunjang kinerja organisasi tersebut. Terlihat dengan adanya Kepala Dinas yang baru yaitu M. Fadhly yang mulai menjabat sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang. M. Fadhly melihat adanya kekurangan dalam organisasi dan melakukan inovasi serta perubahan secara besar-besaran dalam hal infrastruktur untuk menunjang kinerja dari organisasi tersebut. Contohnya seperti berbagai sistem penunjang dalam menjalankan proses pelayanan yang menganut sistem swasta atau bank dengan sistem nomor antrian dalam hal pelayanan, adanya layanan call centre untuk menerima pengaduan dalam pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan seperti gambar berikut.

**Gambar 1.1. Layanan Pengaduan yang ada di Kantor
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman**



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman

Salah satu praktik yang cukup inovatif yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman adalah pada pelaksanaan review data kependudukan program e-KTP beberapa waktu lalu. Yang menjadi hambatan pada pelaksanaan entering data di beberapa daerah yaitu perekaman siswa-siswi yang belum berusia 17 tahun pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 telah berusia 17 tahun. Pihak Dinas pun melakukan tindakan gerak cepat dengan cara mendatangi sekolah tersebut untuk melakukan input data.

Maka dilakukan inovasi dan didukung oleh sumber daya yang ada secara optimal. Selain itu hal ini dilakukan untuk memberi kemudahan bagi siswa melakukan perekaman karena tidak perlu datang ke kantor camat dimana mereka terdaftar sebagai penduduk. Pihak Dinas tersebutlah yang mendatangi sekolah untuk memudahkan para siswanya untuk di

rekam data dirinya, karena mungkin saja terbentur waktu kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dengan proses tersebut.⁶

Perubahan yang dilakukan oleh M.Fadhly selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman tersebut menunjukkan bahwa M. Fadhly telah menjalankan fungsi strategi kepemimpinan kepemimpinan dengan baik karena telah menciptakan perubahan yang inovatif. Karena menurut Wirawan, salah satu fungsi kepemimpinan yang baik yaitu telah menciptakan perubahan. Seorang pemimpin merupakan agen perubahan yang berupaya menciptakan perubahan secara terus-menerus, mampu menciptakan sebuah terobosan meninggalkan masa lalu menuju masa depan yang lebih baik.⁷ Hal itulah yang telah dilakukan oleh M. Fadhly sebagai Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya perubahan yang telah dilakukan tersebut, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman pada penyelenggaraan program e-KTP meraih penghargaan langsung yang diberikan oleh Mendagri melalui Bupati Padang Pariaman pada Tahun 2012. Penghargaan tersebut diberikan karena pada penyelenggaraannya meraih peringkat kedua Tingkat Nasional di wilayah Indonesia Bagian Barat.⁸ M. Fadhly memiliki sifat optimis tentang perubahan, perubahan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk mendekati kesempurnaan dalam pelayanan. Dengan berbagai keinginan yang ada dari seorang sosok seorang M. Fadhly, beliau harus terus memonitor dan mengevaluasi kinerja dari para anggotanya demi tercapainya keinginan tersebut.

Sesuai dengan dinamika yang ada sampai saat ini, dan adanya berbagai prestasi yang di raih oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Padang Pariaman. Peran Kepala Dinas

⁶ Harian Haluan 24 februari 2014, "Dinas dukcapil review data kependudukan" diakses pada 24 Oktober 2014, pukul 23.00 wib

⁷ Wirawan, *Op.cit.*.64.

⁸www.sumbaronline.com, " Terbaik e-KTP, Padang Pariaman Dapat Penghargaan Mendagri" diakses pada 24 Oktober 2014, pukul 23.00

sebagai seorang pemimpin yang memberikan pengarahan dan motivasi terhadap para anggotanya dan bagaimana dia berusaha menempatkan dirinya merupakan salah satu cara dalam menentukan keberhasilan organisasi tersebut.

Sosok dibalik kendali dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman saat ini yaitu M. Fadhly. M.Fadhly banyak melakukan berbagai perubahan dan inovasi yang dapat menunjang kinerja dari Dinas ini dari kepemimpinan yang sebelumnya. Beliau memiliki berbagai cara dan keahlian demi memperbaiki kinerja yang diharapkan akan semakin baik. Hal tersebut didapatkannya saat mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Pendidikan Dalam Negeri Angkatan VI yang kini disebut IPDN serta mendapatkan peringkat terbaik dalam proses Diklatpim Tk. II tahun 2012 di Bandung.

Sejak awal menjabat sebagai Kepala Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman, M. Fadhly langsung memperbaiki kinerja dinas untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik dengan membuat visi dan misi pada Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Pariaman tahun 2011-2016. Seperti hal yang dijelaskan oleh Wirawan, bahwa salah satu fungsi dari kepemimpinan yaitu menciptakan visi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menciptakan visi, visi sendiri merupakan apa yang diimpikan, keadaan yang dicita-citakan, apa yang ingin dicapai oleh pemimpin dan para pengikutnya di masa yang akan datang.⁹ Adapun visi dan misi yang telah diciptakan oleh M. Fadhly selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman yaitu:

Gambar 1.2. Visi dan misi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman tahun 2011-2016

⁹Wirawan, *Op.cit.*.65.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa isi dari visi dan misi tersebut sebagai berikut

UNIVERSI ANDALAS
Visi:
Terwujudnya tertib Administrasi Kependudukan Dan Pelayanan Prima

Misi :

1. Mewujudkan data basis dan informasi Kependudukan yang lengkap, akurat, serta memenuhi kepentingan publik dan pembangunan
2. Mewujudkan tertib administrasi kependudukan
3. Mewujudkan pelayanan prima di bidang registrasi penduduk dan pencatatan sipil¹⁰

M. Fadhly terus berusaha berkinerja dengan baik demi tercapainya visi dan misi yang digagasnya saat menjadi Kepala Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil. Cara yang ditempuh untuk memberdayakan para anggota untuk dapat meningkatkan kinerja para bawahannya seperti diadakannya briefing setiap hari Senin pagi untuk tetap memfokuskan kerja ataupun tugas dari para bawahannya. Hal yang dilakukan oleh M. Fadhly selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil merupakan salah satu fungsi kepemimpinan. Karena menurut Wirawan, pemimpin yang baik itu mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan memberdayakan pengikutnya. Karena dengan memberdayakan pengikutnya dapat membentuk manusia yang lebih baik dengan karakteristik dan pandangan mengenai dunia

¹⁰ Berdasarkan visi dan misi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman tahun 2011-2016

dan konsep diri yang akurat, mempunyai kemampuan.¹¹ Dengan demikian, Kepemimpinan dari M.Fadhly dengan memberdayakan pengikutnya dapat menciptakan komunikasi yang baik antar lini dan menciptakan kesinergian antar lini sebuah sistem akan memudahkan pemimpin untuk menjalankan organisasi mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 1. 3. Proses briefing pagi yang dilakukan oleh Kepala Dinas M. Fadhly

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman

M. Fadhly merupakan seorang sosok pemimpin yang sangat dekat dengan bawahannya, antara atasan dan bawahan sering berkomunikasi untuk membicarakan berbagai hal baik mencakup pekerjaan dan hal lainnya. Tetapi, hal tersebut tidak mengurangi pandangannya sebagai seorang pemimpin dimata para bawahannya, ia tetap dihormati dan dihargai sebagai seorang pemimpin dan tidak segan untuk berbagi ilmu dan wawasan yang dimilikinya. Hal tersebut kemudian dibenarkan oleh salah satu pegawai Dinas Kependudukan

¹¹Wirawan, Op.cit. Hal.65

dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman yaitu saudari Lina pada observasi awal yang menyatakan bahwa:

“Semua pegawai berhubungan dan berkomunikasi dengan baik pak Kadis, ia menjadi panutan bagi kami dan tidak pernah segan untuk memberikan arahan dan sharing pengalaman kepada kami para anggotanya untuk lebih berkinerja dengan baik. Pak Kadis sering memberikan penilaian kepada kami anggotanya dan memonitor kinerja kami saat bekerja, ia tidak segan untuk menegur apabila kami memiliki kekurangan atau melakukan kesalahan”.

Sebagai seorang pemimpin, M. Fadhly harus melihat bagaimana peluang dan hambatan dalam mencapai dari tujuan organisasi tersebut, dimana anggotanya harus memiliki tujuan yang sama dengan seorang M. Fadhly yang menginginkan adanya perubahan. Hambatan tersebut terlihat dari perbedaan sumber daya yang dimiliki di lingkup para anggotanya, tetapi hal tersebut bukanlah hambatan bagi seorang M. Fadhly, ia terus memotivasi dan memberikan arahan pada anggotanya untuk terus berkinerja dengan baik demi tercapainya tujuan organisasi.

Setiap pemimpin tentu saja memiliki cara sendiri dalam memimpin organisasi yang dipimpinya sesuai dengan kondisi dari organisasi tersebut. Dengan menggunakan beberapa ilmu yang telah ada mengenai gaya kepemimpinan seseorang. Gaya kepemimpinan seseorang yang dipakai harus sesuai dengan kondisi organisasi yang ada, ketidaksesuaian dalam menerapkan gaya kepemimpinan dapat menyebabkan penurunan kinerja organisasi akibat ketidaknyamanan para pegawai yang bertugas didalamnya.

Sebagai seorang pemimpin, M. Fadhly yang memimpin anggota ataupun staf yang ada dalam organisasinya harus dapat menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang tepat. Pemimpin harus bersifat fleksibel dan dinamis dalam memimpin sebuah organisasi,

dimana pemimpin merupakan salah satu actor utama dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang “Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman”.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan menjadi rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diraikan maka tujuan peneliti adalah

1. Mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana fungsi kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman

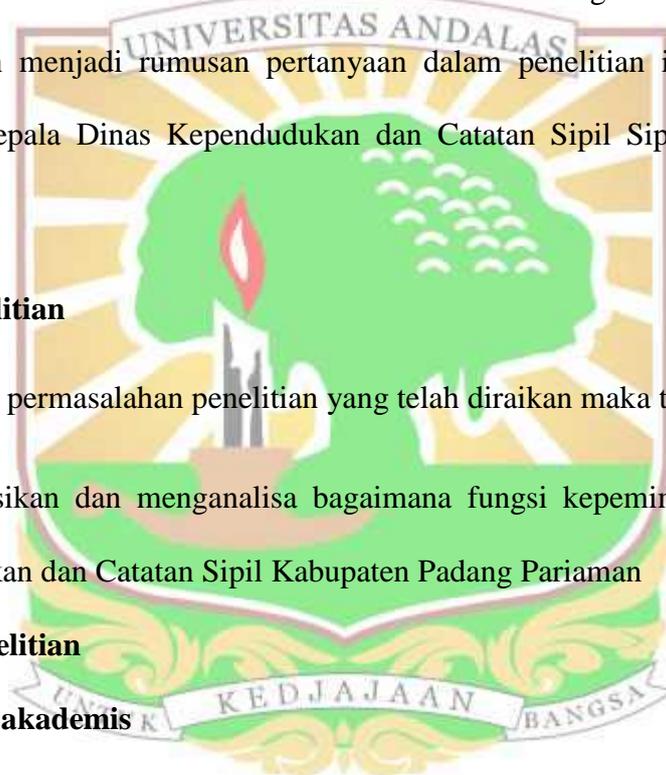
1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi media dalam mengembangkan atau menyusun organisasi agar lebih baik dan dapat mengurangi dampak dalam menjalankan organisasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam menjalankan organisasi.



1.4.3. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara secara teoritis dan dapat menambah pengetahuan peneliti, baik di bidang Administrasi Negara maupun manajemen publik.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab I PENDAHULUAN. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II TINJAUAN PUSTAKA. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang studi yang relevan, teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari penjelasan atas beberapa sub-bab, pendekatan konsep yang digunakan, pendekatan teoritis yang digunakan, serta skema pemikiran, definisi konsep, dan definisi operasional.

Bab III METODE PENELITIAN. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang peneliti pakai dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif, berisi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas, teknis analisis data, hipotesis dan lokasi penelitian

Bab IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN. Bab ini mendeskripsikan mengenai gambaran bentuk lokasi penelitian. Di mana penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Dukcapil Kabupaten Padang Pariaman.

Bab V TEMUAN dan ANALISIS DATA. Bab ini berisi tentang pemaparan bagaimana penemuan data mentah yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan berdasarkan referensi buku maupun berdasarkan hasil kuisioner dan dokumentasi yang didapat di lapangan,

memaparkan data yang diperoleh, menjelaskan dan menganalisis maksud dari data-data yang ditemukan dalam penelitian secara menyeluruh. Analisis yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan menjelaskan tentang fungsi kepemimpinan.

